

Profil Gaya Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 1 Gamping

Wilin Setianingrum¹⁾, Sri Hartini²⁾¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Univeritas Ahmad Dahlan**Key Words:**

Gaya Belajar, Pandemi, Belajar Daring

Abstrak: Gaya belajar sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang gaya belajar siswa di masa pandemi saat ini. Sasaran penelitian ini adalah siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping kelas VIII A. Metode yang digunakan dalam penelitian ini memanfaatkan penelitian melalui kuesioner dan wawancara pada formulir Google yang dibagikan melalui grup WhatsApp. Gaya belajar dibagi menjadi 3 bagian, yaitu gaya belajar visual melalui daya penglihatan, gaya belajar auditori melalui pendengaran, dan gaya belajar kinestetik melalui gerakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 siswa, 40% (8 siswa) memiliki gaya belajar visual, 35% gaya belajar auditori (7 orang), dan 25% memiliki gaya belajar kinestetik (5 orang).

How to Cite: Setianingrum, Wilin & Sri Hartini. (2021). Profil Gaya Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 1 Gamping. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi ini siswa diharuskan di rumah saja salah satunya yaitu dalam proses belajar mengajar. Wabah COVID-19 telah mencapai Indonesia pada pertengahan tahun 2020, sehingga membuat pemerintah mengambil tindakan kebijakan salah satunya yaitu merubah dalam proses pembelajaran. Pemerintah membuat kebijakan atau peraturan baru dalam proses pembelajaran yaitu mengganti proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran online yang dapat dilakukan di rumah dengan menggunakan internet (Khasanah dkk., 2020). Media yang digunakan dalam pembelajaran daring sangatlah beragam dan banyak situs atau aplikasi yang dapat diakses melalui *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Google Meet* serta untuk memberikan kuis agar siswa tidak merasa jenuh dalam mengerjakan kuis dapat diakses melalui *Game Kahoot*, *Quizizz*, dll. Dalam pembelajaran online seperti ini guru perlu kreatif dalam memberikan materi serta kiat dalam teknik pembelajaran yang akan digunakan oleh siswa sesuai dengan mengadaptasi gaya belajar yang lebih banyak yang di pakai oleh siswa, metode ini berguna untuk membantu siswa dalam memahami materi dan mencapai keberhasilan belajar (Aldiyah, 2021).

Keberhasilan dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, salah satu penyebab yang dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajar yaitu siswa mengetahui teknik gaya belajar yang sesuai pada kriteria yang ada di diri siswa. Gaya belajar yang tepat dengan kriteria diri individu akan lebih efisien dan efektif dalam mencapai keberhasilan belajar siswa di sekolah. Gaya belajar yaitu kemampuan pada siswa dalam setiap proses berpikir untuk mengolah informasi belajar dengan strategi belajar yang sesuai dengan kriteria individu (Purbaningrum, 2017). Ada 3 macam gaya belajar pada setiap individu yaitu ada gaya belajar melalui visual, auditori, dan kinestetik. Setiap individu memiliki teknik gaya belajar yang berbeda-beda, individu akan menggunakan salah satu gaya belajar untuk menghasilkan belajar yang efektif (DePorter & Hernacki, 2002).

Dalam gaya belajar terbagi menjadi 3 macam yang sesuai berdasarkan dengan kriteria individu dalam strategi atau metode yang digunakan setiap pembelajaran dikelas. Gaya belajar dapat meningkatkan hasil belajar dengan kemampuan belajar yang efektif (Damanik, 2015). Gaya belajar visual berdasarkan sesuai dengan apa yang siswa lihat ketika pembelajaran, gaya belajar auditori sesuai dengan apa yang sudah individu dengar selama pembelajaran, dan gaya belajar kinestetik berdasarkan dengan gerakan yang disentuh oleh siswa atau mencoba sendiri (Al-Hamzah & Awalludin, 2021).

Berdasarkan pada penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk membahas tentang gaya belajar yang lebih banyak digunakan atau dipilih oleh siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping kelas VIII A pada pembelajaran online seperti saat ini. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendaptkan gambaran tentang gaya belajar siswa pada masa pandemi, yang berguna untuk bahan evaluasi guru dalam menyampaikan materi

dengan menggunakan media yang tepat untuk diberikan kepada siswa pada pembelajaran daring. Selain itu, dalam mengetahui gaya belajar yang tepat siswa akan lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Sedangkan manfaat bagi guru BK setelah mendapatkan informasi tentang gaya belajar siswa, guru BK dapat mendukung siswa dengan memberikan beberapa tips dalam mengoptimalkan gaya belajar yang tepat dengan cara guru BK melaksanakan layanan melalui bimbingan klasikal yang berguna untuk penguatan dalam setiap proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Wawancara. Wawancara adalah sebuah rendezvous dari dua orang atau lebih insan untuk melakukan pertukaran informasi serta inspirasi dengan proses tanya jawab, sebagai akibatnya dapat dikonstruksikan makna pada suatu topic eksklusif (Sugiyono, 2016; 317). Metode ini di ambil untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan didalam penelitian. Data yang dihasilkan oleh peneliti menggunakan metode wawancara melalui Whatsapp dengan Guru BK di sekolah, dan bertujuan untuk menemukan berbagai macam pendapat mengenai pembelajaran secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting.

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu menggunakan kuosien berupa angket yang bertujuan untuk mengetahui tentang gaya belajar yang digunakan selama proses pembelajaran daring pada masa pandemi ini. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping kelas VIII A dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Pada masa pembelajaran online untuk memperoleh data tidak bisa secara langsung, oleh karena itu untuk memperoleh data siswa dilaksanakan secara daring dengan berkomunikasi melalui *whatsapp group*. Data yang digunakan melalui pedoman wawancara dan angket yang terdapat didalam google formulir dan dikirim melalui *whatsapp group* kelas, kemudian angket dianalisis berdasarkan jawaban dari responden.

Analisis data penelitian ini dapat diambil dengan melalui menarik kesimpulan berdasarkan angket dan wawancara yang telah dilaksanakan. Salah satu teknik dalam analisis data yaitu memeriksa kredibilitas suatu data dengan menggunakan triangulasi (Sugiyono, 2013). Teknik triangulasi yang digunakan yaitu dengan hasil wawancara. Kemudian data hasil analisis deskriptif akan di olah dengan tabel presentase setiap item kuosien yang terkumpul dari responden dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan rumus : P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden atau siswa

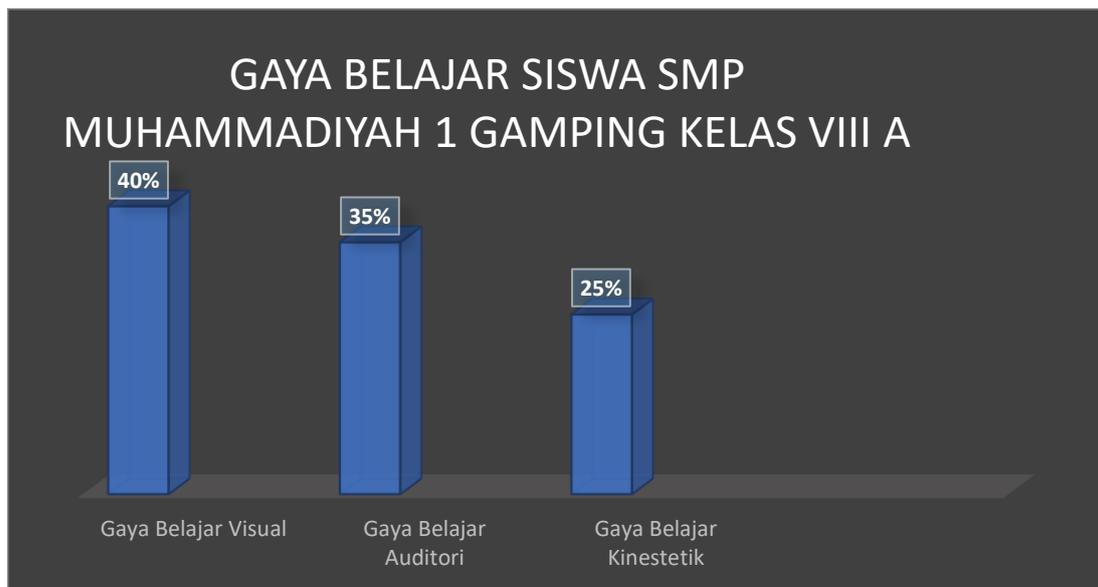
Semakin besar presentase yang diperoleh dari hasil jawaban responden, maka dapat mengetahui gambaran gaya belajar pada masa pandemi ini yang lebih banyak dipilih oleh siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping kelas VIII A.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa dari 20 siswa dikelas VIII A, siswa sebanyak 40% (8 siswa) memiliki gaya belajar visual, sebanyak 35% (7 orang) memiliki gaya belajar melalui auditori, dan 25% (5 orang) siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping kelas VIII A lebih dominan menggunakan gaya belajar melalui visual. Jika digambarkan kedalam diagram batang, maka tampilan akan menjadi sebagai berikut:

Diagram 1. Persentase Gaya Belajar

Siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping di Kelas VIII A



Tabel 1. Data Hasil Analisis Angket Gaya Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping Kelas VIIA

Gaya belajar yang digunakan	Jumlah data siswa
Gaya belajar visual	8 siswa
Gaya belajar auditori	7 siswa
Gaya belajar kinestetik	5 siswa

Data diatas menunjukkan bahwa kemampuan yang digunakan dalam proses pembelajaran setiap individu berbeda-beda sesuai dengan kriteria atau kemampuan individu. Dalam hasil analisis penelitian pada siswa kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 1 gamping ini gaya belajar yang lebih banyak digunakan yaitu gaya belajar melalui visual dengan strategi belajar yang memiliki kekuatan pada penglihatan. Dengan menggunakan indera penglihatan siswa dengan gaya belajar melalui visual akan lebih cepat memahami pembelajaran dengan menggunakan media belajar PPT, gambar, poster, peta konsep, dsb yang berkaitan dengan gambar dan warna.

Pada gaya belajar melalui visual ini banyak siswa yang menggunakannya dikarenakan gaya belajar visual sesuai dengan kriteria siswa, dipilih sebanyak 8 siswa dengan presentase 40%. Gaya belajar melalui visual yaitu suatu kemampuan proses dalam belajar yang memiliki kekuatan pada penglihatan, adapun karakteristik individu yang mempunyai gaya belajar melalui visual yaitu individu tidak akan terganggu oleh sekitar ketika belajar, lebih cepat memahami dengan cara melihat bentuk, angka dan warna, gambar, video, animasi, lukisan, dan cenderung individu akan lebih rapih dan teratur.

Pada gaya belajar melalui auditori ini dipilih oleh siswa sebanyak 7 siswa dengan presentase 35% yang dikarenakan menurut siswa cocok dengan kriteria yang ada di dalam diri siswa. Gaya belajar auditori yaitu kemampuan dalam menangkap proses pembelajaran melalui pendengaran, adapun karakteristik yang di punyai gaya belajar auditori adalah memiliki kepekaan terhadap suara, mudah terganggu oleh lingkungan sekitar, lebih cepat menangkap pembelajaran melalui suara atau musik. Individu dengan gaya belajar auditori dominan lebih peka terhadap musik atau suara, memahami dari nada suara atau bicara yang disampaikan, dan lebih cepat menghafal melalui mendengar atau membaca dengan bersuara.

Dalam gaya belajar kinestetik dipilih oleh siswa sebanyak 5 siswa dengan jumlah presentase 25%. Gaya belajar melalui kinestetik merupakan individu yang lebih menyukai belajar yang melalui gerak, menyentuh, praktik secara langsung. Ciri-ciri individu yang memiliki gaya belajar melalui kinestetik yaitu belajar dengan

secara langsung seperti menyentuh, bergerak, melihat, dan meraba, akan lebih peka terhadap ekspresi pada wajah dan bahasa tubuh atau gerak-gerik dari penyampaian guru, suka mencoba-coba atau bereksperimen, lebih menyukai banyak bergerak dengan menggunakan fisiknya, dan menghafal dengan cara berjalan atau menggunakan isyarat tubuh, dan ketika membaca dominan akan menunjuk bacaan dengan menggunakan jari.

Wawancara yang dilakukan secara daring melalui google formulir kepada siswa SMP Muhammadiyah Gamping kelas VIII A, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil wawancara yaitu:

1. Beberapa sebagian besar siswa merasa bahwa gaya belajar melalui visual lebih sesuai dengan karakteristik individu yang dikarenakan siswa lebih cepat menangkap belajar dengan melihat yang berwarna dan gambar serta siswa juga lebih suka membaca daripada mendengarkan
2. Beberapa sebagian besar siswa merasa gaya belajar auditori lebih sesuai dengan diri siswa yang dikarenakan siswa lebih menyukai mendengarkan daripada membaca serta siswa lebih cepat menangkap materi jika ada musik atau bersuara.
3. Sebagian siswa memilih gaya belajar kinestetik sesuai dengan diri siswa yang dikarenakan siswa lebih menyukai praktek secara langsung yang menurut siswa lebih cepat menangkap materi dengan praktek langsung daripada hanya dengan teori.

Manfaat untuk guru BK setelah mendapati informasi tentang gaya belajar yang dimiliki siswa guru BK dapat memberikan layanan bimbingan klasikal agar siswa memperoleh informasi serta penguatan tentang gaya belajar, sehingga siswa dapat optimal dalam mencapai keberhasilan belajar serta siswa dapat mengoptimalkan gaya belajar yang sesuai dengan diri siswa agar dapat terwujud belajar yang efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Gaya belajar setiap individu berbeda-beda tergantung dari kemampuan siswa dalam menggunakan kiat belajar agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Gaya belajar terpisah menjadi 3 bagian yaitu ada gaya belajar melalui visual, auditori, dan kinestetik. Hasil dari analisis data yang telah dilakukan pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping kelas VIII A menunjukkan siswa kelas VIII A lebih banyak menggunakan gaya belajar visual yaitu melalui penglihatan, dengan presentase 40% yang dipilih dari 8 siswa.

Hasil analisis data dari siswa kelas VIII A lebih banyak menggunakan strategi gaya belajar visual, dengan memperoleh data 40% yang dipilih oleh 8 siswa. Siswa yang mempunyai kemampuan dalam gaya belajar visual akan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan sarana ilustrasi dan berwarna seperti PPT, gambar, poster, dan peta konsep. Dalam gaya belajar auditori ini siswa kelas VIII A berdasarkan hasil analisis data berada pada tingkat sedang dengan menghasilkan data 35% yang dipilih oleh 7 orang. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori akan mudah memahami materi dengan melalui penggunaan media audio seperti video, narasi, dan rekaman suara.

Analisis data pada gaya belajar kinestetik memperoleh hasil data 25% dengan dipilih oleh 5 siswa di kelas VIII A, yang berarti pada gaya belajar kinestetik berada pada level rendah. Siswa yang mahir dalam gaya belajar kinestetik akan lebih cepat dalam belajar menggunakan media secara langsung, karena gaya belajar kinestetik ini menuntut siswa untuk melihat, menyentuh, dan merasakan secara langsung. Oleh karena itu, tempat yang tepat bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik adalah di laboratorium dan di luar ruangan atau luar kelas (*outdoor*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan beribu nikmat salah satunya nikmat sehat sehingga saya dapat menyelesaikan dalam membuat artikel ini, terimakasih kepada ibu Sri Hartini selaku Dosen Pembimbing Lapangan PLP 2 yang telah mengarahkan dan membimbing saya dalam penulisan artikel ini, terimakasih kepada guru pembimbing dan seluruh guru serta staff yang terlibat di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Gamping yang telah membimbing kami dengan baik selama PLP 2 berlangsung sehingga

kami mendapatkan data untuk penulisan artikel ini, dan terimakasih kepada seluruh kerabat dan keluarga yang telah menyemangati dan membantu dalam proses penulisan artikel ini.

REFERENSI

- ALDIYAH, E. (2021). Perubahan Gaya Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(1), 8–16.
- Al-Hamzah, I. N. F., & Awalludin, S. A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2246–2254.
- Damanik, J. (2015). Gaya Belajar Mahasiswa yang Bekerja: Penelitian Di STKIP Purnama Jakarta. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 8(1), 25–34.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2002). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (terjemahan Alwiyah Abdurrahman). Bandung: Kaifa (Buku asli diterbitkan tahun 1992. New York: Dell Publishing).
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Purbaningrum, K. A. (2017). Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa smp dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2).
- Sugiyono, S. (2013). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.